

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Perbankan mempunyai tiga kegiatan utama yaitu, kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, kemampuan bank dalam menggunakan dana tersebut untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dan jasa yang diberikan oleh bank kepada masyarakat (Riyadi, 2019).

Perkembangan usaha perbankan juga terlihat dari jumlah bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia semakin meningkat. Sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 mencapai 45 Bank. Kegiatan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga tercermin dari kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dari produk tabungan, giro dan deposito. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat secara tidak langsung menunjukkan keadaan dan kondisi bank itu sendiri. Dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank selanjutnya di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, (Erisandi, 2019).

Pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang paling utama dalam mendapatkan keuntungan, namun kegiatan tersebut juga menimbulkan risiko yang besar. Menurut Rivai et al. (2020), kredit bagi bank merupakan *earning assets*

sekaligus *risk assets*, yaitu aktiva yang menghasilkan sekaligus mengandung risiko. Dalam pemberian kredit, bank menetapkan tingkat suku bunga kredit atau *Suku bunga dasar kredit (BLR)* guna meningkatkan profitabilitas, (Erisandi, 2019).

Selanjutnya penetapan suku bunga kredit oleh bank Indonesia akan menjadi acuan kepada perbankan yang akan menentukan suku bunga kreditnya, (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Penentuan suku bunga kredit juga dikategorikan dalam beberapa jenis seperti Kredit Korporasi, kredit Ritel, Kredit Mikro, KPR dan non KPR. Dalam penelitian ini selanjutnya akan dibahas penentuan suku bunga kredit KPR.

Penentuan suku bunga kredit (*suku bunga dasar kredit*) merupakan kebijakan yang strategis bagi bank dalam memenangkan persaingan. Menurut Dirnaeni dan Hardrijaningsih (2022), *suku bunga dasar kredit* merupakan formula untuk menghitung besarnya bunga atau jasa pinjaman kepada para debitur pada perusahaan jasa keuangan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. *Suku bunga dasar kredit* yang rendah menyebabkan bank dapat menyalurkan dana kredit lebih banyak. Hal ini sebagai cermin tingkat efisiensinya yang tinggi yang dapat mengundang datangnya rasa kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap manajemen bank yang bersangkutan.

Penetapan suku bunga kredit pada beberapa perbankan selama periode 2020-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan

INFOGRAFIS RATA-RATA SUKU BUNGA DASAR KREDIT BANK UMUM KONVENSIONAL MARET 2024



Sumber : www.ojk.co.id, (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan Pada Maret 2024, suku bunga dasar kredit (SBDK) untuk kredit korporasi adalah 8,50%. Grafik menunjukkan bahwa SBDK ini mengalami penurunan dari 8,47% pada Maret 2023 hingga mencapai titik terendah pada Januari 2024 di 8,17%. Namun, setelah itu, terjadi kenaikan kembali pada Februari 2024 menjadi 8,31%, dan akhirnya mencapai

8,50% pada Maret 2024. Pergerakan ini menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam suku bunga untuk kredit korporasi sepanjang tahun.

SBDK untuk kredit ritel pada Maret 2024 tercatat sebesar 9,59%. Selama setahun terakhir, suku bunga ini mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada Januari 2024, SBDK kredit ritel berada di angka 9,00%, kemudian naik signifikan menjadi 9,51% pada Februari 2024, dan kembali naik ke 9,59% pada Maret 2024. Pergerakan ini mencerminkan ketidakstabilan yang mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi atau kebijakan perbankan yang berubah-ubah .

Untuk kredit mikro, SBDK pada Maret 2024 adalah 10,90%. Sepanjang tahun, suku bunga untuk kredit mikro ini menunjukkan kestabilan dengan sedikit fluktuasi. Pada Januari 2024, SBDK tercatat 10,53% dan naik menjadi 10,86% pada Februari 2024, sebelum mencapai 10,90% di Maret 2024. Fluktuasi yang kecil ini menunjukkan bahwa suku bunga untuk kredit mikro cenderung lebih stabil dibandingkan dengan jenis kredit lainnya.

Pada Maret 2024, SBDK untuk kredit KPR tercatat sebesar 9,05%. Grafik menunjukkan bahwa suku bunga ini relatif stabil selama setahun terakhir. Dari 8,77% pada Januari 2024, SBDK ini naik sedikit ke 9,12% pada Februari 2024, dan kemudian sedikit turun ke 9,05% pada Maret 2024. Pergerakan ini mencerminkan stabilitas yang cukup baik dalam suku bunga untuk kredit kepemilikan rumah.

SBDK untuk kredit non-KPR pada Maret 2024 adalah 10,20%. Grafik menunjukkan tren penurunan yang cukup tajam dari puncaknya pada Agustus 2023 di 10,30% hingga November 2023 di 10,21%. Setelah itu, terjadi fluktuasi

kecil, dengan SBDK mencapai 10,20% pada Maret 2024. Tren penurunan ini mungkin menunjukkan upaya perbankan untuk menarik lebih banyak nasabah dengan menurunkan suku bunga kredit non-KPR.

Banyak studi sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi suku bunga dasar kredit. Namun, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang lebih spesifik, seperti kebutuhan dana, laba yang diinginkan, dan jangka waktu pinjaman, yang berpotensi mempengaruhi suku bunga pinjaman.

Kebutuhan dana bank adalah faktor kunci dalam menentukan suku bunga pinjaman. Ketika kebutuhan dana meningkat, bank cenderung menaikkan suku bunga untuk menarik lebih banyak deposan. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi bahwa biaya dana yang lebih tinggi akan tercermin dalam tingkat bunga pinjaman yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi bahwa biaya dana yang lebih tinggi akan tercermin dalam tingkat bunga pinjaman yang lebih tinggi. Penelitian oleh Coyle dan Pomeroy (2020) menunjukkan bahwa fluktuasi kebutuhan dana dapat mempengaruhi strategi suku bunga bank. Dalam kondisi ketatnya likuiditas, bank akan menetapkan suku bunga lebih tinggi sebagai insentif bagi nasabah untuk menyimpan dana mereka. Selain itu, penelitian oleh Horne dan Cuthbertson (2021) menyatakan bahwa kebutuhan dana juga berhubungan erat dengan perubahan kondisi ekonomi, di mana ketidakpastian ekonomi dapat meningkatkan permintaan akan dana dan mempengaruhi kebijakan suku bunga bank.

Laba yang diinginkan juga berperan penting dalam penetapan suku bunga. Bank harus memastikan bahwa suku bunga yang ditetapkan dapat memenuhi target laba yang diharapkan. Dalam hal ini, bank cenderung menetapkan suku bunga yang lebih tinggi jika laba yang diinginkan meningkat, untuk memastikan bahwa pendapatan dari bunga pinjaman mencukupi untuk menutupi biaya operasional dan mencapai target keuntungan. Penelitian oleh Iqbal dan Mirakhor (2019) menekankan pentingnya manajemen laba dalam keputusan suku bunga. Mereka menemukan bahwa bank yang berfokus pada pertumbuhan laba cenderung memiliki suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang lebih konservatif. Selain itu, penelitian oleh Kharas dan McArthur (2021) menunjukkan bahwa bank yang menetapkan target laba yang ambisius lebih mungkin untuk menerapkan strategi suku bunga yang agresif dalam rangka mencapai profitabilitas yang diinginkan.

Berdasarkan pada fenomena diatas dan keragaman argumentasi (*research gap*) hasil penelitian yang ada, maka penulis sangat terdorong untuk melakukan kembali penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Pinjaman Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebutuhan dana berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah laba yang diinginkan berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebutuhan dana dan laba yang diinginkan berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kebutuhan dana berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh laba yang diinginkan berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh kebutuhan dana dan laba yang diinginkan berpengaruh terhadap Suku Bunga Pinjaman Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga pinjaman di sektor perbankan, khususnya di Indonesia, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keuangan mengenai hubungan antara faktor internal dan eksternal perbankan dengan kebijakan suku bunga pinjaman, sehingga memperkaya wawasan akademis tentang topik ini

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak manajemen perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan suku bunga pinjaman yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kondisi pasar, guna meningkatkan daya tarik bagi nasabah.
2. Bagi regulator dan pemerintah, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga pinjaman, sehingga dapat membantu dalam perumusan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia.